

BAB II

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor penting dari keseluruhan proses pendidikan karena belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses tersebut. Namun dalam pembahasan belajar ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa (Susanto, 2013). Menurut R.Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa pada saat belajar berlangsung. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku (Susanto, 2013). Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010). Namun, dalam perjalanan proses belajar peserta didik mengalami berbagai macam kondisi psikologis di antaranya naik turunnya dorongan untuk belajar atau motivasi untuk belajar. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bidang pendidikan motivasi tentunya berorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk semangat dalam dalam belajarnya (Thoifuri, 2013:96).

Jadi, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses perubahan perilaku yang dilakukan oleh seseorang melalui pengalaman dan latihan yang telah

dilakukannya sendiri secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi antara guru dan siswa. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti belajar mengajar.

Pendapat tentang pengertian belajar ada bermacam-macam, pendapat tersebut lahir berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:295) belajar adalah kegiatan individu memperoleh, pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Wittig dalam Syah (2003:66) belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku organisme sebagai hasil pengalaman. Menurut Iskandar (2009:102) mendefinisikan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:20) proses belajar merupakan hal yang dialami siswa, suatu respons terhadap segala acara pembelajaran yang di programkan oleh guru.

Dalam proses belajar tersebut, guru meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga.

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan di kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk menggambarkan hasil belajar yang dicapai siswa, maka diadakan suatu proses penilaian seperti tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Gagne (Elvin, 1999:11) mengemukakan 3 (tiga) komponen yang dapat ditinjau dari hasil belajar, yaitu kemampuan :

- a. Kognitif (pengetahuan) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku meliputi kemampuan pemahaman pengetahuan serta melibatkan kemampuan dalam mengorganisasi potensi berpikir untuk dapat mengolah stimulus sehingga dapat memecahkan permasalahan yang mewujudkan dalam hasil belajar;
- b. Afektif (sikap) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku itu sendiri yang diwujudkan dalam perasaan;
- c. Psikomotor (keterampilan) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, hanya saja kemampuan kognitif, hanya saja kemampuan kognitif lebih tinggi, karena kemampuan yang dimiliki tidak hanya mengorganisasikan berbagai stimulan menjadi pola yang bermakna berupa keterampilan dalam memecahkan masalah.

Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah istilah kunci (*key term*) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, Sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.

2. Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah, yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2009:26) bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

b. Pemahaman konsep dan pengetahuan

Pemahaman konsep memerlukan keterampilan baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik pengulangan.

c. Keterampilan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai itu maka akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya. Tujuan belajar menurut Slameto (2010:82) yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh adanya rasa ingin tahu, keinginan individu untuk mendapatkan simpati, untuk memperbaiki kegagalan, untuk mendapatkan rasa aman serta adanya suatu ganjaran atau hukuman. Sedangkan metode atau cara yang dipakai belajar jika dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan, dan memberikan pengaruh yang besar terhadap belajar itu sendiri termasuk hasilnya. Metode atau cara belajar yang baik dan tepat tentunya akan menghasilkan hasil yang maksimal.

3. Kebiasaan Belajar Siswa

Kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Menurut Aunurrahman (2012 :185) Ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti :

- 1) Belajar tidak teratur,
- 2) Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa),
- 3) Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian,
- 4) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap,
- 5) Tidak terbiasa membuat ringkasan,
- 6) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran,
- 7) Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas,
- 8) Sering datang terlambat,
- 9) Melakukan kebiasaankebiasaan buruk (misalnya merokok).

Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (dalam Maulydia Nina Rakhmanti, 2014: 23) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar yang kurang baik antara lain berupa :

- 1) Belajar pada akhir semester,
- 2) Belajar tidak teratur,
- 3) Menyianyiakan kesempatan belajar,
- 4) Bersekolah hanya untuk bergengsi,
- 5) Datang terlambat bergaya pemimpin,
- 6) Bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman lain,
- 7) Bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar

Dengan kebiasaan seperti ini sama sekali tidak akan memberikan manfaat, bahkan justru akan merugikan siswa. Selain materi pelajaran tidak dapat terserap atau dipahami sepenuhnya, juga akan mempengaruhi nilai afektif siswa.

Kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010:82), diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya,
- 2) Membaca dan Membuat Catatan,
- 3) Mengulangi Bahan Pelajaran,
- 4) Konsentrasi,
- 5) Mengerjakan Tugas

Sumadi Suryabrata (2006:63-68) menyatakan bahwa ada tiga cara mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, yaitu :

- 1) Penyusunan rencana studi,
- 2) Penyusunan jadwal belajar,
- 3) Penggunaan waktu belajar

“Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. (Djaali:128). Menurut Nana Sudjana (2005:165-173), kebiasaan belajar teratur dimulai dari cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran, dan cara menghadapi ujian.

- 1) Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran antarlain membaca dan mempelajari materi yang telah lalu dan materi selanjutnya, mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan kepada guru, memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat, konsentrasi saat guru menerangkan, mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru.

- 2) Cara belajar mandiri

Cara belajar mandiri antarlain mempelajari kembali catatan hasil pelajaran di sekolah, membuat pertanyaan dan berlatih menjawabnya sendiri, menanyakan hal yang kurang jelas, belajar pada waktu yang memungkinkan.

- 3) Cara belajar kelompok

Cara belajar kelompok antarlain memilih teman yang cocok untuk bergabung dalam kelompok, membahas persoalan satu-persatu, menulis dan diskusi

- 4) Cara mempelajari buku pelajaran

Cara mempelajari buku pelajaran antarlain menentukan bahan yang ingin diketahui, membaca bahan tersebut, memberi tanda pada bahan yang diperlukan, membuat pertanyaan dari bahan tersebut.

5) Cara menghadapi ujian

Cara menghadapi ujian antarlain dengan memperkuat kepercayaan diri, membaca pertanyaan dengan mengingat jawabannya, mendahulukan menjawab pertanyaan yang lebih mudah, memeriksa jawaban sebelum diserahkan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi prestasi belajar siswa. Kebiasaan belajar terwujud melalui cara belajar yang dilakukan dengan teratur. Kebiasaan belajar memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar itu sendiri. Kebiasaan belajar yang baik bukan bawaan siswa sejak lahir namun melalui proses berulang-ulang sehingga dengan sendirinya menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan belajar yang baik dan teratur meliputi :

- 1) cara mengikuti pelajaran
- 2) cara belajar mandiri,
- 3) cara belajar kelompok,
- 4) cara mempelajari buku pelajaran dan sumber informasi lainnya,
- 5) cara menghadapi/menyongsong ujian.

4. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok menurut Djamarah dalam (Maulydia Nina Rakhmanti, 2014: 26). Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan siswa adalah belajar, sehingga hasil dari proses belajar itulah yang dinamakan dengan prestasi belajar.

Menurut Nana Sudjana (dalam Maulydia Nina Rakhmanti, 2014: 26), hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Dengan kata lain, menurut pendapat tersebut bahwa perubahan yang dilihat untuk menentukan hasil belajar siswa meliputi perubahan di bidang kognitif (ilmu pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Sehingga diperlukan alat ukur yang dapat mengukur perubahan tersebut baik melalui tes maupun non tes atau pengamatan dan sebagainya yang memenuhi persyaratan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses belajar.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar menurut Haryanto dalam (Maulydia Nina Rakhmanti, 2014: 26) yaitu:

1) Faktor-faktor Internal:

- a) Faktor Jasmaniah meliputi penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya)
- b) Faktor Psikologis meliputi intelektual (taraf intelegensi, kemampuan belajar dan cara belajar), non intelektual (motivasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi psikis, dan kondisi akibat sosiokultur), faktor kondisi fisik.

2) Faktor-faktor Eksternal :

- a) Faktor pengaturan belajar di sekolah meliputi kurikulum, disiplin sekolah, guru, fasilitas belajar dan pengelompokkan siswa,
- b) Faktor sosial disekolah meliputi sistem sosial, status sosial siswa dan interaksi guru dan siswa,
- c) Faktor situasional meliputi keadaan politik ekonomi, keadaan waktu dan tempat atau iklim.

Sedangkan menurut M. Dalyono (dalam Maulydia Nina Rakhmanti, 2014: 27) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, terdiri atas:

- a) Kesehatan : Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar,

- b) Intelegensi dan Bakat : Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses,
 - c) Minat dan Motivasi : Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dan kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya,
 - d) Cara Belajar : Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa
Terdiri atas: a) Keluarga (tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah), b) Sekolah (kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya), c) Masyarakat/Lingkungan sekitar (keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain :

- 1) Faktor internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara/metode/pendekatan belajar)
- 2) Faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar).

c. Pengukuran Prestasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa, dilakukan dengan cara mengukur hasil belajar pada setiap mata pelajaran. Muhibbin Syah (2010:140) mengatakan bahwa evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, lantaran simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa dianggap sangat nisbi. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh dan dilaporkan dalam bentuk rapor secara periodik. Hasil belajar siswa perlu diketahui, baik oleh individu yang belajar maupun orang lain yang bersangkutan guna melihat kemajuan yang telah diperoleh setelah selesai mempelajari suatu program pengajaran atau materi. Menurut Muhibbin Syah (2010:156) ada tiga ranah atau aspek yang harus dilihat tingkat keberhasilannya yang dapat dicapai siswa, yaitu :

- 1) Ranah kognitif, bertujuan mengukur pengembangan penalaran siswa. Pengukuran ini dapat dilaksanakan setiap saat, melalui cara tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan,
- 2) Ranah afektif, pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu. Sasaran pengukuran penilaian ranah afektif adalah perilaku siswa bukanlah pada pengetahuan siswa,
- 3) Ranah psikomotorik, pengukuran ini dilakukan terhadap hasil-hasil belajar berupa keterampilan. Cara yang paling tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi psikomotorik adalah observasi. Observasi dalam hal ini, dapat diartikan sebagai jenis tes mengenal peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung. Guru yang hendak melakukan observasi

perilaku psikomotorik siswa seyogyanya mempersiapkan langkah-langkah yang cermat dan sistematis.

Dengan demikian hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan aktual yang diukur dengan standar tes berupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam usahanya untuk menguasai mata pelajaran yang telah diajarkan dan dilakukan dengan sengaja pada waktu tertentu yang dapat diukur secara langsung melalui tes serta dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lain. Untuk memperoleh data prestasi belajar siswa digunakan nilai rata-rata rapor siswa pada semester ganjil.

1. Motivasi Belajar

Selama ini banyak peserta didik seperti kehilangan motivasi dalam belajar. Secara fisik mereka hadir di ruang kelas hanya untuk melakukan rutinitas belajar sesuai jadwal pelajaran yang sudah disusun oleh sekolah. Peserta didik hanya sebagai objek dan hanya menampung apa yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka kehilangan tujuan untuk apa mereka belajar dan belajar di sekolah hanya formalitas saja. Kegiatan pembelajaran pun menjadi pasif dan membosankan. Interaksi antara guru dan peserta didik yang kaku menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar.

Motivasi (movere) menurut Bimo Walgito (dalam Erjati Abbas, 2014:80) berarti “bergerak” atau to move. Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan driving force. Dalam bahasa agama istilah motivasi menurut Tayar Yusuf tidak jauh berbeda dengan “niatan/niat”, (innamal a'malu binniat= sesungguhnya perbuatan itu bergantung pada niat), yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (motivation) atau motif, antara lain kebutuhan

(need), desakan (urge), keinginan (wish), dan dorongan (drive). Istilah motivasi, yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya (T. Hani Handoko, 2009:252). Siagian (dalam Erjati Abbas, 2014:80) menyatakan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya serta menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada seseorang untuk melakukan aktivitas. Menurut Berelson dan Steiner yang dikutip oleh Wahjosumidjo motivasi adalah suatu usaha sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi (Danang Sunyoto, 2015:10).

6. Motif-Motif Untuk Belajar

Menurut Maslow dalam Suryabrata (2004:237) mengemukakan motif-motif untuk belajar itu ialah:

- a. Adanya kebutuhan fisik.
- b. Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari kekhawatiran.
- c. Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.
- d. Adanya kebutuhan untuk mendapat kehormatan dari masyarakat.
- e. Sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau megetengahkan diri.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa motif-motif belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi penyebab dari dalam diri manusia untuk melakukan aktifitas belajar, yang mana belajar itu sendiri hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu. Didalam melakukan kegiatan belajar yang di harapkan akan adanya perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

7. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2005). Hasil belajar tidak lepas dari proses belajar yang di jalani oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental

Menurut Sudjana (2013:3) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut T. Raka Joni dalam Sudjana (2008:25) peristiwa belajar terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:20) hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar.

Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Menurut Zuchdi (2008:21) terjadinya proses kegiatan belajar dalam ranah afektif dapat

diketahui diketahui dari tingkah laku peserta didik yang menunjukkan adanya kesenangan belajar, perasaan mengontrol tingkah laku, sedangkan pikiran (kognisi) tidak, perasaan dan emosi mempunyai peran utama menghalangi atau mendorong belajar, oleh karena itu afektif seperti halnya perkembangan kognitif perlu memperoleh penekanan dalam proses belajar dan terjadinya proses kegiatan belajar melibatkan ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik . Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah perolehan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diberikan guru di dalam proses belajar mengajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum, garis-garis besar program pengajaran atau perangkat perencanaan kegiatan pembelajaran lainnya, perolehan tersebut diberikan dalam bentuk penilaian skor, nilai, dan lain-lain.

Upaya yang dilakukan oleh seseorang yang belajar untuk memperoleh berbagai kebiasaan, ilmu dan sikap di atas dilakukan dengan cara-cara tertentu, sehingga hambatan yang ditemukan dalam proses belajar dapat diatasi, sehingga akan menimbulkan suatu perubahan dalam dirinya dalam mereaksi terhadap situasi belajar yang dialaminya. Bila situasi belajar itu sesuai dengan harapan yang bersangkutan, maka terjadi sedikit banyak perubahan dalam dirinya baik dalam perilaku, tingkah laku maupun psikomotornya.

”Menurut Tatan dan Teti (2011:73), “Belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu seperti kematangan berpikir, berperilaku maupun kedewasaan dalam menentukan keputusan dan pilihan”. Hasil belajar yang diperoleh manusia dengan makhluk lain seperti hewan akan berbeda, pada manusia hasil belajar akan terus mengalami perubahan dan perkembangan, sedangkan pada makhluk lain tidak mengalami perubahan dan perkembangan secara optimal seperti halnya pada manusia.

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah

tetapi dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang di sampaikan tersebut. Menurut Wina Sanjaya (2014) ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

- 1) Fungsi komunikatif Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.
- 2) Fungsi motivasi Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.
- 3) Fungsi kebermaknaan Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.
- 4) Fungsi penyamaan persepsi Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang di sampaikan.
- 5) Fungsi individualitas Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Media pembelajaran juga mempunyai fungsi yang lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu Dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio
- 2) Memanipulasi keadaan atau obyek tertentu Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami

- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa Dengan penggunaan media, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi maka guru dalam memberikan materi pelajaran harus mengikuti kemajuan tersebut. Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang di berikan oleh guru. Menurut Nasution (1990) manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainya.

Sedangkan Azhar Arsyad memberikan kesimpulan dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Objek yang terlalu besar untuk ditampilkan di ruang kelas dapat diganti dengan foto, slide, film. Sedangkan objek yang terlalu kecil dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, gambar. Begitu pula kejadian yang langka yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan ada beberapa manfaat dari media pembelajaran, yaitu:

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi guru, yaitu: memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi siswa, yaitu: dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

8. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Widyastuti (2008), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta

mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan. Menurut Muhibbinsyah (2010:133) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku Menurut Eti rohaiti (2005: 28), dalam membangkitkan minat siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan minat belajar. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar akan terdorong apabila bahan pelajaran mempunyai hubungan sesuai dengan kebutuhan mereka, melihat perkembangan, tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, serta model dan metode pembelajaran yang variatif.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap. Untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus –menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan definisi minat tersebut, dapatlah penulis kemukakan bahwa minat mengandung unsur – unsur sebagai berikut:

- a. Minat adalah suatu gejala psikologis.
- b. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
- c. Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran

d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

b. Bentuk-Bentuk Minat

Menurut M. Buchori (dalam Ahmad Muhajir, 2007: 8), minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Minat Primitif

Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2) Minat Kultural

Minat kultural dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

c. Unsur-Unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat pada sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

1) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata – mata tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat pada sesuatu objek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap objek tersebut. Dalam hal ini perhatian ditujukan pada objek ekstrakurikuler olahraga.

2) Kesenangan

Perasaan senang pada suatu objek baik orang atau suatu benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

3) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan

timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar Hakiim, Lukmanul (2009:38). Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif.

Sardiman (2000:76) menjelaskan minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri. Belajar bersifat aktif, siswa sebagai peserta didik tidak akan mampu merubah perilaku jika ia tidak aktif mengikuti setiap proses yang berlangsung. Efektivitas pembelajaran melekat pada aktivitas belajar dan partisipasi siswa. Untuk dapat bersikap aktif dibutuhkan pula faktor penggerak yang secara langsung memberi dorongan pada siswa untuk bertindak. Faktor pendorong yang dimaksud adalah minat belajar. Dengan tumbuhnya minat belajar, siswa akan berusaha menemukan momen yang tepat dan kondisi yang menarik untuk turut larut dalam proses pembelajaran.

Minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental (Hapsari, 2007:43). Lebih lanjut dapat dijelaskan, siswa yang kondisi kesehatannya mengalami gangguan tidak akan memiliki keinginan untuk belajar, karena seluruh potensi tubuhnya digunakan untuk menahan rasa sakit yang diderita. Demikian pula dengan kesehatan mental, yang secara langsung akan mengganggu minat belajar.

Menurut Sudaryono (2012 :125), bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui : kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran. Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur dari apabila

seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya Anita, S.(2007:110). Makin terpusat perhatian seseorang terhadap pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya akan makin baik pula. Berdasarkan uraian di atas guru harus selalu berusaha supaya perhatian siswa terpusat pada pelajaran. Upaya guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengaitkan pelajaran dengan terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa.Strategi untuk meningkatkan kepuasan, gunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif agar siswa merasa senang. Berikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan atau mempraktekkan pengetahuan yang baru dipelajari, selanjutnya minta kepada siswa yang telah menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan untuk membantu temantemannya yang belum berhasil.

Menurut Djamarah (2011 : 167) ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu:

- 1) membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan ;
- 2) menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran,
- 3) memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif,
- 4) menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Berkaitan dengan pendapat di atas guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

d. Macam-Macam Minat

Menurut Djamarah (2002: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- a) Perasaan Senang Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- b) Keterlibatan Siswa Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- c) Ketertarikan Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- d) Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan

guru dan mencatat materi. dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa perhatian adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang sedang melaksanakan aktivitas berupa pemusatan tenaga/ kekuatan jiwa semuanya ditunjukkan pada sekumpulan obyek tertentu.

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, dalam Yuniar (2007:12-13) mengemukakan bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat yaitu:

1. Minat yang diekspresikan / *Expressed Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu.

2. Minat yang diwujudkan / *Manifes Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan.

3. Minat yang diinventarisikan / *Inventoral Interest*

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah (2003:144), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga yakni:

a. Faktor internal

Merupakan keadaan atau kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani (aspek psikologis) siswa. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera.

a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya. Siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

b) Panca indera

Berfungsinya panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini diantara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2) Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah

a) Inteligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Woolfolk (dalam Yusuf, 2006:106)

mengemukakan bahwa menurut teori-teori lama, intelegensi itu meliputi tiga pengertian yaitu, kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi atau lingkungan pada umumnya.

b) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Azwar (2011:3) menjelaskan bahwa sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan kecenderungan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara cara tertentu. Sikap siswa yang aktif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

c) Motivasi

Menurut Suprihatin 2015:74 motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Menurut Hamdu dan Lisa Agustina (2011:83) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

d) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan yang akan datang. Sehubungan dengan hal diatas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-

bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua melaksanakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu mengetahui bakat yang dimiliki anaknya itu.

e) Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan digunakan untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan dengan tiga kemampuan dasar yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir.

f) Konsentrasi

Konsentrasi yang lemah dapat menjadi penyebab rendahnya kualitas dan hasil belajar siswa, sedangkan konsentrasi yang kuat akan mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajarnya. Konsentrasi seharusnya diciptakan dan direncanakan sebagai suatu kebiasaan belajar.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan Sosial

Yaitu keadaan/ kondisi lingkungan di sekitar siswa yang terdiri dari antara lain:

a) Keluarga

Menurut W.J.S Purwodarminto (dalam Novia Dwi Cahyono 2005: 675) “Keluarga adalah orang seisi rumah yang menjadi tanggungan atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat”. Keluarga yang mendukung menyebabkan seseorang untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut untuk mendukung minatnya.

1) Sosial ekonomi keluarga

Tingkat ekonomi orang tua mempunyai peranan penting dalam hal ini, anak dari keluarga yang tingkat ekonominya tinggi memungkinkan mereka menangkap materi secara

mudah tetapi sebaliknya siswa dari kondisi ekonomi rendah memungkinkan lebih sulit disebabkan karena terkadang tersitanya waktu belajar untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga serta seperangkat pengajaran atau pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Biaya internal sekolah dan eksternal sekolah dibutuhkan secara seksama seperti biaya SPP, kecukupan gizi anak, peralatan dan perlengkapan sekolah, biaya operasional ekstrakurikuler, dan lain-lain.

2) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

3) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

b) Guru

1) Kompetensi guru

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Dalam Kepmendiknas No.045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi menyebutkan: Kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai pekerjaan

tertentu. Jadi kompetensi guru dalam hal ini guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Menurut W.J.S Purwodarminto (dalam Novia Dwi Cahyono 2017: 16) "Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar". Peran W.J.S Purwodarminto (dalam Novia Dwi Cahyono: 16) "Adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat".

2) Metode mengajar guru

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih variatif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

c) Masyarakat

Psayangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memsayang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memsayang rendah pekerjaan guru/pengajar. Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan

lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan

2) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan olahraga dan tempat bermain) akan mendorong siswa untuk berkeliaran yang sebenarnya tak pantas untuk dikunjungi.

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti lapangan olahraga, peralatan olahraga, juga akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain itu sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

c. **Faktor Pendekatan Belajar (*Approach To Learning*)**

Pendekatan belajar yang dimaksud yaitu dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisien proses mempelajari materi tertentu dari dalam diri individu seseorang. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

B. Penelitian Yang Relevan

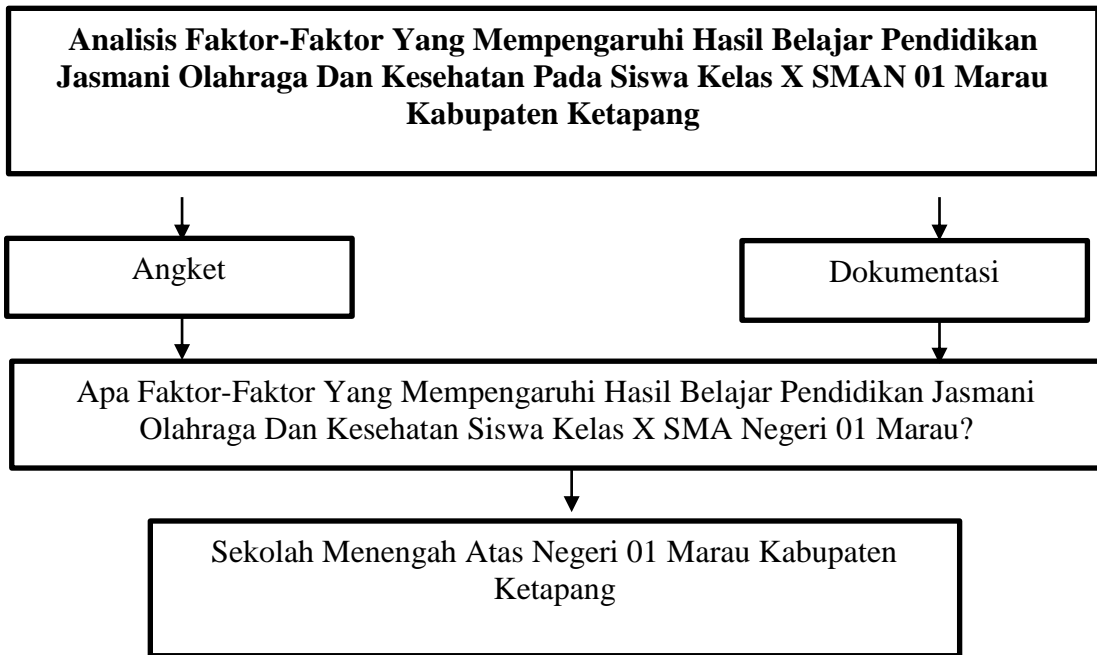
Berikut adalah hasil penelitian yang relevan serta dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian ini:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arif Rahman Hakim yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI MIN BINTUNG JAYA” Penelitian ini dilakukan di MIN Bitung Jaya tahun ajaran 2013-2014 semester 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V di MIN Bitung Jaya sebanyak 33 orang. Instrument penelitian yang digunakan yakni teknik angket dengan menggunakan skala sikap likert. Instrument angket terbagi menjadi 2, yakni angket variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi) berjumlah 15 item pertanyaan, dan angket variabel Y (prestasi belajar IPS) sebanyak 6 item. Data menggunakan teknik analisis prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 dengan faktor eksternal aspek lingkungan keluarga yang merupakan prosentase terbanyak dengan 99,9 %.
2. Skripsi yang disusun oleh Desta Maria Siadari, Tahun 1998 dengan Judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada rumpun keuangan program studi akuntansi di SMK Negeri 1 Curup Tahun Pelajaran 1997/1998". Penelitian ini membahas tentang menganalisis faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sedangkan perbedaannya terdapat pada mata pelajaran siswa tersebut.
3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dana Rativi Suardi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI

SMA NEGERI 1 BAE KUDUS” Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu (1) Faktor psikologi siswa (27,54%), (2) Faktor lingkungan masyarakat (10,18%), (3) Faktor lingkungan keluarga (8,70%), (4) Faktor pendukung belajar (6,98%), (5) Faktor lingkungan keluarga (6,50%), (6) Faktor waktu sekolah (6,23%). Faktor yang memberikan kontribusi paling besar yaitu faktor psikologi siswa sebesar 27,54% dan faktor dengan kontribusi paling kecil yaitu faktor waktu sekolah sebesar 6,23%. Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Hendaknya keluarga menciptakan suasana rumah yang tenang dan nyaman agar siswa dapat belajar dengan baik dirumah sehingga mendapatkan nilai atau hasil belajar sesuai yang diharapkan, (2) Siswa sebaiknya membagi waktu antara belajar dengan kegiatan-kegiatan siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, (3) Hendaknya orang tua lebih memperhatikan media massa yang digunakan oleh anak-anaknya agar media massa tersebut tetap berpengaruh positif terhadap kegiatan belajarnya.

C. Kerangka Berfikir

Pada bagian awal telah dibahas secara rinci dengan kajian teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dijadikan topik utama dalam penelitian ini maka dibuatlah kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

